



Perancangan Sistem Pengelolaan Untuk Optimalisasi Stok dan Penjualan Barang di Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan

Putri Setyaning Astuti^{1*}, Prasis Damai Nursyam Hamijaya²

^{1,2}Institut Teknologi Kalimantan; Jl. Soekarno Hatta No.KM 15, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia

e-mail: ^{1*}17221019@student.itk.ac.id, ²prasis.damai@lecturer.itk.ac.id

Abstract: *Every business unit has or is currently facing challenges in managing their business, including the Berkah Balikpapan Building Materials Store which is currently facing business problems in managing stock and selling goods. Systems that have not been integrated cause inaccurate data, excess inventory, and decreased customer satisfaction, so risk management solutions are needed to optimize store performance. So this research aims to analyze and optimize the stock management system and sales of goods at the Berkah Balikpapan Building Materials Store using a risk management approach. The method used in this research is direct observation and interviews. Risk analysis is carried out through the use of problem trees to identify three main risk categories, namely operational risk, policy risk and financial risk. The results of the assessment show that policy risk has the highest risk level with a score of 12, which is included in the medium category. Implementing an integrated management system has a positive impact on store performance, including increasing stock data accuracy, reducing excess inventory, and increasing customer satisfaction. Recommendations for handling risks include implementing double verification, regular audits, using automatic monitoring technology, regular training for teams, and preparing detailed contingency plans to reduce the risk level to the low category.*

Keywords: *Risk Management, Management System, Stock Optimization, Sales of Goods, Building Material Stores*

Abstrak: Setiap unit usaha pasti pernah atau sedang menghadapi tantangan dalam mengelola bisnis mereka, tak terkecuali Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan yang sedang menghadapi masalah bisnis dalam pengelolaan stok dan penjualan barang. Sistem yang belum terintegrasi menyebabkan ketidakakuratan data, kelebihan persediaan, dan penurunan kepuasan pelanggan, sehingga diperlukan solusi manajemen risiko untuk optimalisasi kinerja toko. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan sistem pengelolaan stok serta penjualan barang di Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan dengan pendekatan manajemen risiko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara. Analisis risiko dilakukan melalui pemanfaatan pohon masalah untuk mengidentifikasi tiga kategori risiko utama, yaitu risiko operasional, risiko kebijakan, dan risiko keuangan. Hasil dari penilaian menunjukkan bahwa risiko kebijakan memiliki tingkat risiko tertinggi dengan skor 12, yang termasuk dalam kategori sedang. Penerapan sistem pengelolaan yang terintegrasi memberikan dampak positif pada kinerja toko, termasuk peningkatan akurasi data stok, pengurangan kelebihan persediaan, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Rekomendasi dalam penanganan risiko meliputi penerapan verifikasi ganda, audit berkala, penggunaan teknologi monitoring otomatis, pelatihan rutin untuk tim, serta penyusunan rencana kontinjensi yang terperinci untuk mengurangi tingkat risiko ke kategori rendah.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Sistem Pengelolaan, Optimalisasi Stok, Penjualan Barang, Toko Bahan Bangunan

1. Pendahuluan

Manajemen risiko adalah suatu studi yang bertujuan untuk menganalisis dampak-dampak yang berupa ancaman yang muncul dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki risiko yang berbeda tergantung pada jenis usahanya. Perusahaan yang baik mampu mengelola dan mengantisipasi risiko yang muncul. Risiko dapat diinterpretasikan sebagai rentang yang bergerak antara ancaman dengan dampak negatif berupa kegagalan mencapai tujuan perusahaan dan kesempatan dengan dampak positif berupa terwujudnya tujuan perusahaan [1]. Risiko biasanya didefinisikan sebagai peristiwa yang dapat menghambat pencapaian tujuan proyek akibat hasil yang tidak diinginkan. Pengelolaan risiko diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan cara mempersempit risiko yang muncul melalui penerapan manajemen risiko agar dapat terkelola dengan baik [2].

Toko Bahan Bangunan Berkah adalah unit usaha yang terletak di Perum Graha Indah PGRI Balikpapan dan berfokus pada penyediaan barang bahan bangunan. Selain menyediakan barang bahan bangunan, Toko Bahan Bangunan Berkah juga menawarkan jasa pengantaran barang. Dengan lokasi toko yang berada di dalam perumahan, Toko Bahan Bangunan Berkah dapat bersaing dengan unit usaha lain, terutama yang bergerak di bidang yang sama.

Sejak awal beroperasi hingga saat ini, Toko Bahan Bangunan Berkah telah memiliki banyak konsumen dan mencatat peningkatan yang signifikan. Salah satu keunggulan Toko Bahan Bangunan Berkah dibandingkan unit usaha lainnya adalah jam operasionalnya yang lebih panjang. Hal ini menjadikan Toko Bahan Bangunan Berkah dikenal sebagai alternatif bagi konsumen ketika menghadapi situasi mendesak untuk memenuhi kebutuhan bahan bangunan. Dengan semakin banyaknya konsumen yang datang ke Toko Bahan Bangunan Berkah, baik untuk barang maupun jasa, permintaan stok juga semakin meningkat sejalan dengan penjualan yang terus bertambah. Namun, semakin meningkatnya penjualan tentu juga diiringi oleh meningkatnya risiko yang akan dihadapi di masa depan.

Dengan bertambahnya jumlah konsumen yang berbelanja di Toko Bahan Bangunan Berkah, semakin meningkat pula berbagai risiko yang mungkin timbul atau telah terjadi. Risiko-risiko tersebut termasuk kehilangan barang, keterlambatan dalam pengiriman, dan berbagai masalah lain yang disebabkan oleh kelalaian karyawan. Sebelumnya, unit usaha ini belum menerapkan langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko, yang mengarah pada banyaknya kejadian yang merugikan baik dari segi pendapatan maupun ketersediaan barang. Namun, saat ini Toko Bahan Bangunan Berkah mulai melakukan identifikasi dan manajemen risiko untuk membenahi dan mengatasi risiko yang muncul. Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana cara pengelolaan yang efektif untuk mengoptimalkan stok dan penjualan barang di Toko Bahan Bangunan Berkah di Balikpapan.

Pada dasarnya, manajemen risiko dilaksanakan melalui serangkaian proses, mulai dari identifikasi risiko, evaluasi, pengukuran risiko, hingga pengelolaan risiko [3]. Proses identifikasi risiko di Toko Bahan Bangunan Berkah dilakukan dengan menganalisis semua sumber risiko yang terkait dengan penyediaan dan penjualan barang. Dalam tahap pengukuran risiko, Toko Bahan Bangunan Berkah melakukan perbaikan terhadap sistem pengukuran risiko yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen stok barang. Setelah pengukuran risiko dilakukan, evaluasi terhadap eksposur risiko dilakukan melalui pemantauan dan laporan mengenai risiko yang berdampak pada pengelolaan stok barang dan penjualan di Toko Bahan Bangunan Berkah. Dengan penerapan sistem manajemen risiko yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan terjadinya risiko dalam upaya mengoptimalkan stok dan penjualan barang di Toko Bahan Bangunan Berkah.

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dapat mengganggu bisnis, seperti risiko operasional, kebijakan, dan keuangan. Dalam pengelolaan stok dan penjualan, pendekatan ini bertujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepuasan pelanggan. Penelitian ini menggunakan panduan manajemen risiko berbasis ISO 31000 karena standar internasional manajemen risiko tersebut dianggap lebih mudah dan dapat memberikan feedback melalui tahap komunikasi dan konsultasi pada setiap aktivitas pengelolaan risiko. Panduan manajemen risiko berbasis ISO 31000 adalah panduan yang bersifat generic sehingga diharapkan dapat membantu para pemimpin perusahaan untuk mempersiapkan diri terhadap perencanaan, pencegahan, atau mitigasi risiko perusahaan tersebut [4].

2. Kajian Pustaka

2.1 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pendekatan/metodologi terstruktur untuk mengelola ketidakpastian yang terkait dengan serangkaian aktivitas manusia, seperti penilaian risiko, pengembangan strategi manajemen risiko, dan mitigasi risiko melalui pemberdayaan/pengelolaan sumber daya [5]. Melalui manajemen risiko, suatu perusahaan bisa memiliki upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencegah kegagalan dalam semua kegiatan lembaga dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dalam menjalankan bisnis tentunya ada risiko yang bisa dialami oleh perusahaan tersebut, sehingga penting bagi suatu perusahaan untuk mengambil cara-cara bijak dan dapat diukur untuk dapat menangani dengan baik segala bentuk risiko yang dapat berdampak negatif terhadap organisasi yaitu dengan melakukan manajemen risiko yang baik.

2.2 ISO 31000

ISO 31000 merupakan pedoman standar, instruksi, dan tuntutan bagi sebuah organisasi untuk membangun sebuah pondasi dan kerangka kerja bagi suatu program manajemen risiko. ISO 31000 memberikan pedoman dan prinsip untuk mengelola segala jenis risiko secara sistematis, transparan, dan andal dalam ruang lingkup dan konteks apapun [6].

2.3 Penilaian Risiko

Penilaian risiko pada dasarnya adalah melakukan perhitungan atau penilaian terhadap akibat (*effect*) dari risiko yang telah teridentifikasi, besar kecilnya akibat dari risiko akan dapat dikategorikan atau diklasifikasikan mana yang merupakan risiko tingkat yang utama (*Major Risk*) yang mempunyai efek yang besar dan luas serta membutuhkan pengelolaan atau tidak (*Minor Risk*) yang tidak membutuhkan pengelolaan khusus karena tingkat risiko ada dalam batas-batas yang dapat diterima. Penilaian Risiko merupakan hasil perhitungan atau pengelompokan dari penilaian responden terhadap frekuensi (*likelihood*) dan besarnya dampak (*consequence*) yang timbul dari suatu risiko [7].

2.3 Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan cara untuk mengatasi potensi bahaya yang terdapat dalam lingkungan kerja. Potensi bahaya tersebut dapat dikendalikan dengan menentukan suatu skala prioritas terlebih dahulu yang kemudian dapat membantu dalam prioritas terlebih dahulu yang kemudian dapat membantu dalam pemilihan pengendalian resiko yang disebut hirarki pengendalian resiko [8].

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Fokus utama penelitian adalah menganalisis dan mengoptimalkan sistem pengelolaan stok serta penjualan barang di Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan dan solusi yang muncul dalam konteks operasional toko yang sebenarnya.

Tahapan penelitian ini terdiri dari persiapan, pengumpulan data, dan analisis. Pada tahap persiapan, dilakukan studi literatur mengenai manajemen risiko dan pengelolaan stok, serta penyusunan instrumen penelitian yang mencakup pedoman wawancara dan observasi, di samping proses perizinan dan koordinasi dengan pihak toko. Tahap pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap operasional toko, wawancara dengan manajemen dan karyawan, serta dokumentasi mengenai sistem pengelolaan yang sedang berjalan. Dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara melalui responden oleh pihak *owner* serta manajer keuangan dari Toko Bahan Bangunan Berkah untuk menyelesaikan hasil dari penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara responden kepada staf gudang dari Toko Bahan Bangunan Berkah untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai kendala yang di alami langsung dari pihak staf gudang dalam mengelola barang dan dalam melakukan proses transportasi dalam pengantaran barang kepada konsumen. Sedangkan pada tahap analisis, kegiatan yang dilakukan termasuk pemetaan masalah dengan pohon masalah, analisis dampak dan probabilitas risiko, serta penyusunan rekomendasi untuk penanganan risiko.

Pengambilan populasi penelitian mencakup seluruh komponen sistem pengelolaan stok dan penjualan di Toko Bahan Bangunan Berkah, yang meliputi sistem pencatatan stok, proses penjualan, sistem pengadaan barang, prosedur operasional standar, serta karyawan yang berperan dalam pengelolaan stok dan penjualan. Sementara itu, pengambilan sampel sumber data dilakukan melalui purposive sampling dengan kriteria bahwa karyawan yang dipilih minimal memiliki masa kerja selama 6 bulan serta sistem dan prosedur yang aktif digunakan dalam 3 bulan terakhir.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan laporan observasi langsung di Toko Bahan Bangunan Berkah adalah analisis kualitatif, dengan penerapan triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. ISO 31000 lebih mudah diterima karena menghubungkan manajemen risiko dengan organisasi perusahaan, tujuan, konteks, struktur, operasi, proses, fungsi, produk, services, dan aset. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Toko Bahan Bangunan Berkah memiliki risiko dalam menjalankan pengelolaan bisnis mereka. Untuk menangani risiko tersebut, penerapan ERM (*Enterprise Risk Management*) adalah strategi yang tepat untuk pemecahan masalah pengelolaan risiko usaha Toko Bahan Bangunan Berkah. Melalui penelitian ini, peneliti akan menelusuri penerapan ERM dengan berbasis ISO 31000 pada usaha Toko Bahan Bangunan Berkah.

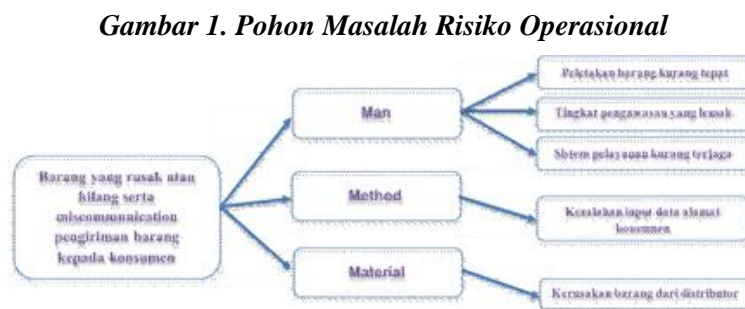
Jenis data dan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder yang diambil dari dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara dan observasi langsung dalam penelitian ini selanjutnya akan diproses melalui beberapa langkah sistematis. Langkah awal dimulai dengan pra-pengolahan data, yang mencakup verifikasi kelengkapan data dari observasi dan wawancara, pembersihan data dari duplikasi serta kesalahan input, serta pengorganisasian data berdasarkan kategori risiko dan periode waktu. Pengolahan data primer meliputi transkripsi dan kategorisasi hasil observasi langsung yang berkaitan dengan proses pengelolaan stok, alur penjualan, dan interaksi sistem dari Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan. Di sisi lain, data sekunder yang terdiri dari data historis penjualan selama tiga bulan terakhir serta dokumentasi sistem akan diolah untuk menganalisis tren penjualan dan kesesuaian prosedur operasional Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan.

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi risiko untuk menentukan tingkat risiko yang dapat dievaluasi dari unit usaha tersebut. Apabila risiko tersebut dapat diterima oleh unit usaha, maka langkah yang diambil adalah melakukan pengawasan dan pemantauan risiko tersebut. Namun, jika risikonya tidak dapat diterima oleh unit usaha, maka dibutuhkan strategi dan implikasi manajerial yang berupa pengawasan dan pemantauan oleh unit usaha.

4. Hasil dan Pembahasan

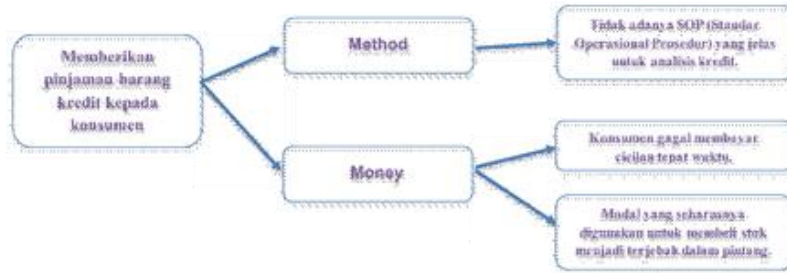
4.1 Penilaian Risiko

Identifikasi risiko pada unit usaha Toko Bahan Bangunan Berkah terfokus pada risiko operasional. Risiko operasional dipilih karena sejumlah permasalahan yang muncul disebabkan oleh operasional, seperti risiko kebijakan, risiko operasional, dan risiko keuangan. Dalam mengidentifikasi akar masalah, penyebab terjadinya risiko tersebut akan digunakan pohon masalah sebagai berikut.



Sumber: Hasil wawancara (2024)

Gambar 2. Pohon Masalah Risiko Kebijakan



Sumber: Hasil wawancara (2024)

Gambar 3. Pohon Masalah Risiko Keuangan



Sumber: Hasil wawancara (2024)

Setelah dilakukan identifikasi risiko, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran/penilaian risiko dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Register Risiko

NO	Identitas Risiko		Analisis Risiko			
	Unit kerja / Unit Usaha	Risiko yang pernah terjadi	Dampak (1 sd 5)	Probability (1 sd 5)	Bobot Risiko	Tingkat Risiko
1	Toko Bahan Bangunan Berkah	Karena kurangnya fokus dan pengawasan yang ketat, mungkin pegawai yang bekerja kurang memperhatikan keadaan sekitar, sehingga menyebabkan adanya pencurian barang serta miscommunication pada saat pengantaran barang kepada konsumen.	4	2	8	Rendah
2	Toko Bahan Bangunan Berkah	Karena ingin mendapatkan konsumen jangka panjang, mungkin unit usaha kurang menerapkan kebijakan yang ketat, sehingga terjadinya risiko strategis saat memberikan pinjaman barang secara kredit kepada konsumen.	4	3	12	Sedang
3	Toko Bahan Bangunan Berkah	Karena kurangnya persiapan, mungkin unit usaha kurang membuat perancangan sistem pengelolaan yang baik, sehingga menyebabkan terjadinya persaingan dengan unit usaha lain baik dari ketersediaan stok barang maupun harga yang ditetapkan.	2	4	8	Rendah

NO	Root Cause Analysis		Evaluasi Risiko			
	Penyebab terjadinya	Akibat	Upaya penanganan yang pernah dilakukan	Pencegahan agar tidak terjadi lagi	Penanggung jawab (PIC)	Pelaporan jika terjadi kejadian
1	Pengawasan stok yang lemah yang menyebabkan terjadinya	Pencurian barang menyebabkan kerugian finansial, dan	Memasang sistem keamanan seperti CCTV dan alarm	Mengubah susunan tata letak unit usaha dengan	Pegawai	Pegawai

	percurian barang dan kurangnya koordinasi antara bagian penjual dan pengirim serta kesalahan dalam penulisan atau input data yang menyebabkan miscommunication saat pengantaran barang	miscommunication menyebabkan terjadinya keterlambatan pengiriman serta menurunnya reputasi unit usaha		menjauhkan barang yang berharga dari konsumen		
2	Meningkatkan volume penjualan serta membangun relasi jangka panjang dengan pelanggan	Terjadinya kerugian finansial jika adanya risiko gagal bayar (kredit) serta menurunnya likuiditas unit usaha	Penerapan kebijakan kredit yang lebih ketat	Verifikasi kelayakan konsumen dengan skor kredit untuk menilai kelayakan calon peminjam	Pegawai	Pegawai
3	Variasi produk yang lebih lengkap serta perbedaan harga yang ditawarkan	Loyalitas konsumen menurun	Diversifikasi produk dengan menyediakan variasi produk yang lebih luas serta meningkatkan layanan kualitas pelanggan	Optimalisasi rantai serta pengembangan kapasitas penyimpanan untuk menghindari masalah kehabisan stok barang	Pegawai	Pegawai

Sumber: Hasil olah data (2024)

Adapun kriteria dampak risiko dan kriteria probabilitas risiko yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini. Kriteria dampak risiko tersebut, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Dampak Risiko Operasional

Tingkat Risiko	Severity	Kriteria Dampak
1	Tidak signifikan	Risiko tidak memiliki dampak yang berarti, seperti kerusakan atau kehilangan 1-2 barang dengan nilai rendah, atau kesalahan komunikasi yang dapat diperbaiki dalam waktu kurang dari 1 jam tanpa mengganggu pengiriman
2	Minor	Risiko menyebabkan gangguan kecil, seperti kehilangan 3-5 barang dengan nilai yang dapat diganti, atau keterlambatan pengiriman hingga 1 hari akibat <i>miscommunication</i> , tetapi tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan.
3	Moderat	Risiko menyebabkan dampak sedang, seperti kerusakan/hilangnya 6-10 barang yang membutuhkan klaim asuransi atau keterlambatan pengiriman 2-3 hari akibat <i>miscommunication</i> yang menyebabkan beberapa keluhan dari pelanggan.
4	Mayor	Risiko menyebabkan dampak signifikan, seperti kehilangan 11-20 barang dengan nilai tinggi yang menyebabkan kerugian finansial besar, atau kesalahan komunikasi yang menunda pengiriman lebih dari 3 hari dan mempengaruhi reputasi perusahaan.
5	Katastropik	Risiko menyebabkan dampak yang sangat besar, seperti hilangnya lebih dari 20 barang atau barang bernilai sangat tinggi yang mengakibatkan kerugian besar dan hilangnya kepercayaan pelanggan, atau kesalahan komunikasi yang menyebabkan kegagalan pengiriman atau salah kirim, sehingga merusak hubungan dengan pelanggan utama.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 3. Kriteria Dampak Risiko Kebijakan

Tingkat Risiko	Severity	Kriteria Dampak
1	Tidak Signifikan	Risiko tidak memiliki dampak yang berarti, seperti keterlambatan pembayaran 1-2 hari oleh konsumen, yang tidak mempengaruhi arus kas perusahaan secara signifikan.
2	Minor	Keterlambatan pembayaran hingga 1 bulan dari sebagian kecil konsumen, tetapi nilai pinjaman masih dapat ditangani tanpa mempengaruhi operasional secara keseluruhan
3	Moderat	Keterlambatan pembayaran lebih dari 1 bulan oleh sejumlah konsumen atau sebagian konsumen mulai gagal membayar pinjaman, menyebabkan penurunan arus kas yang membutuhkan upaya penagihan lebih intensif.
4	Mayor	Terjadi gagal bayar dari beberapa konsumen utama atau kelompok konsumen dengan nilai pinjaman yang signifikan, menyebabkan dampak pada likuiditas perusahaan dan perlu dilakukannya restrukturisasi kredit.
5	Katastropik	Gagal bayar dalam jumlah besar atau dari sejumlah konsumen dengan nilai pinjaman tinggi, menyebabkan kerugian finansial yang sangat besar, dan mengancam keberlangsungan operasional perusahaan serta reputasi di mata kreditur dan pemegang saham.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 4. Kriteria Dampak Risiko Keuangan

Tingkat Risiko	Severity	Kriteria Dampak
1	Tidak Signifikan	Persaingan tidak mempengaruhi penjualan atau pangsa pasar secara berarti, seperti adanya sedikit perbedaan harga atau stok yang tidak berdampak pada keputusan pembelian pelanggan.
2	Minor	Terjadi penurunan penjualan atau pelanggan beralih ke pesaing, tetapi dalam jumlah kecil, atau terdapat sedikit masalah dalam stok yang mengurangi penjualan secara terbatas.
3	Moderat	Persaingan menyebabkan penurunan pangsa pasar hingga 10% karena harga lebih kompetitif atau ketersediaan stok yang lebih baik di unit usaha lain, memerlukan penyesuaian strategi harga atau stok.
4	Mayor	Persaingan dari unit usaha lain menyebabkan penurunan pangsa pasar hingga 20%, harga yang ditawarkan lebih murah atau stok lebih banyak, sehingga perusahaan perlu melakukan penurunan harga yang signifikan atau menawarkan promosi besar-besaran untuk mempertahankan pelanggan.
5	Katastropik	Persaingan yang sangat ketat menyebabkan penurunan pangsa pasar lebih dari 20%, dengan harga yang jauh lebih rendah atau ketersediaan stok yang jauh lebih baik di unit usaha lain, yang mengancam keberlangsungan operasional dan posisi pasar perusahaan.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Sedangkan kriteria probabilitas resikonya, yaitu:

Tabel 5. Kriteria Probabilitas Risiko Operasional

Tingkat Risiko	Likelihood	Kriteria Probabilitas
1	Sangat jarang / Rare	Kejadian barang rusak atau hilang serta <i>miscommunication</i> pengiriman hampir tidak pernah terjadi, dengan kemungkinan terjadi kurang dari 5% per tahun.
2	Jarang / Unlikely	Kejadian barang rusak atau hilang serta <i>miscommunication</i> pengiriman jarang terjadi, dengan kemungkinan 5-15% per tahun. Mungkin terjadi sekali dalam beberapa tahun.

3	Mungkin / Possible	Barang rusak atau hilang serta <i>miscommunication</i> pengiriman dapat terjadi sesekali, dengan kemungkinan 16-40% per tahun. Biasanya terjadi sekitar 1-2 kali per tahun.
4	Sering / Likely	Kejadian barang rusak atau hilang serta <i>miscommunication</i> pengiriman sering terjadi, dengan kemungkinan 41-70% per tahun. Umumnya terjadi setiap beberapa bulan.
5	Sangat Sering / Almost certain	Barang rusak atau hilang serta <i>miscommunication</i> pengiriman sangat sering terjadi, dengan kemungkinan lebih dari 70% per tahun. Kejadian ini hampir pasti terjadi secara rutin.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 6. Kriteria Probabilitas Risiko Kebijakan

Tingkat Risiko	Likelihood	Kriteria Probabilitas
1	Sangat jarang / Rare	Kejadian masalah dalam pembayaran kredit sangat jarang terjadi, dengan kemungkinan kurang dari 5% per tahun. Hampir tidak pernah ada kasus gagal bayar.
2	Jarang / Unlikely	Masalah dalam pembayaran kredit jarang terjadi, dengan kemungkinan 5-15% per tahun. Mungkin terjadi sekali dalam beberapa tahun, tetapi tidak sering.
3	Mungkin / Possible	Masalah dalam pembayaran kredit dapat terjadi sesekali, dengan kemungkinan 16-40% per tahun. Biasanya terjadi 1- 2 kali dalam setahun.
4	Sering / Likely	Masalah dalam pembayaran kredit cukup sering terjadi, dengan kemungkinan 41-70% per tahun. Umumnya terjadi setiap beberapa bulan, memerlukan penanganan lebih intensif.
5	Sangat Sering / Almost certain	Masalah dalam pembayaran kredit hampir pasti terjadi secara rutin, dengan kemungkinan lebih dari 70% per tahun. Memerlukan pengelolaan risiko yang konsisten karena seringnya kejadian ini.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 7. Kriteria Probabilitas Risiko Keuangan

Tingkat Risiko	Likelihood	Kriteria Probabilitas
1	Sangat jarang/ Rare	Persaingan dari unit usaha lain tidak pernah terjadi, dengan kemungkinan kurang dari 5% per tahun. Situasi pasar stabil, sehingga perubahan dalam persaingan jarang terjadi.
2	Jarang/ Unlikely	Persaingan dari unit usaha lain jarang terjadi, dengan kemungkinan 5-15% per tahun. Mungkin terjadi sekali dalam beberapa tahun, misalnya jika ada pemain baru di pasar.
3	Mungkin/ Possible	Persaingan dapat terjadi sesekali, dengan kemungkinan 16-40% per tahun. Biasanya muncul ketika pesaing mencoba strategi harga atau stok baru sekitar 1-2 kali per tahun.
4	Sering/ Likely	Persaingan dengan unit usaha lain cukup sering terjadi, dengan kemungkinan 41-70% per tahun. Pesaing secara rutin menyesuaikan harga atau ketersediaan stok setiap beberapa bulan, mempengaruhi penjualan..
5	Sangat sering/ Almost certain	Persaingan dengan unit usaha lain terjadi hampir secara terus-menerus, dengan kemungkinan lebih dari 70% per tahun. Perubahan harga atau ketersediaan stok dari pesaing hampir pasti terjadi dan membutuhkan penyesuaian yang konsisten dari perusahaan.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

4.2 Hasil Penanganan Risiko

Hasil dari penilaian risiko pada kriteria dampak dan probabilitas memperlihatkan tingkat keparahan risiko yang mungkin dihadapi oleh Toko Bahan Bangunan Berkah. Dengan demikian, berdasarkan analisis terhadap kriteria dampak dan probabilitas, profil risiko yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Profil Risiko

No	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Akar Masalah	Dampak	Probabilitas	Controllability	Scoring	Ranking
1	2	3	4	5	6	7	8 = 5x6x7	9
1	Risiko Operasional	Karena kurangnya fokus dan pengawasan yang ketat, mungkin pegawai yang bekerja kurang memperhatikan keadaan sekitar, sehingga menyebabkan adanya pencurian barang serta miscommunication pada saat pengantaran barang kepada konsumen.	Man	4	2	4 (poor)	32	2
2	Risiko Kebijakan	Karena ingin mendapatkan konsumen jangka panjang, mungkin unit usaha kurang menerapkan kebijakan yang ketat, sehingga terjadinya risiko strategis saat memberikan pinjaman barang secara kredit kepada konsumen.	Method	4	3	3 (fair)	36	1
3	Risiko Keuangan	Karena kurangnya persiapan, mungkin unit usaha kurang membuat perancangan sistem pengelolaan yang baik, sehingga menyebabkan terjadinya persaingan dengan unit usaha lain baik dari ketersediaan stok barang maupun harga yang ditetapkan.	Method	2	4	3 (fair)	24	3

Sumber: Hasil olah data (2024)

Pada tabel profil risiko di atas, terdapat dua jenis *controllability*, yaitu *poor* dan *fair*. *Poor* menggambarkan kondisi unit usaha atau perusahaan yang memiliki peraturan tetapi tidak didukung oleh fasilitas dan tidak dilaksanakan oleh unit usaha atau perusahaan tersebut. Sementara itu, *fair* menjelaskan kondisi unit usaha yang memiliki peraturan dan fasilitas, tetapi tetap tidak dilaksanakan oleh unit usaha atau perusahaan tersebut. Hasil *scoring* menunjukkan bahwa risiko kebijakan menduduki peringkat pertama dengan skor 36. Langkah berikutnya adalah membuat tabel penanganan risiko keuangan terkait risiko kebijakan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Penanganan Risiko Kebijakan

Peta Risiko	Garis Toleransi Risiko						
Probabilitas (P)	5 = Sangat Sering	5	10	15	20	25	
	4 = Sering	4	8	12	16	20	
	3 = Mungkin	3	6	9	12	15	
	2 = Jarang	2	4	6	8	10	
	1 = Sangat Jarang	1	2	3	4	5	
		1 = Tidak Signifikan	2 = Minor	3 = Moderat	4 = Mayor	5 = Katastropik	
		Dampak (I)					

Sumber: Hasil olah data (2024)

Tabel penanganan risiko di atas dibuat sebagai bahan evaluasi risiko atau proses yang dilakukan untuk membandingkan antar tingkatan level risiko berdasarkan analisis. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam membuat keputusan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan kedepannya untuk meminimalisir risiko tersebut terjadi kembali yang dapat merugikan perusahaan tersebut [9]. Berdasarkan hasil bobot risiko yang telah dilakukan pada tabel 1, risiko yang di alami oleh Toko Bahan Bangunan Berkah memiliki dua kategori bobot risiko, yaitu rendah dan sedang. Sehingga berdasarkan tabel penanganan risiko keuangan yang telah disajikan pada tabel 9 di atas, risiko kebijakan yang perlu ditangani berada dalam garis toleransi kategori sedang dengan bobot risiko sebesar. Mengingat risiko kebijakan berada dalam garis toleransi sedang, maka diperlukan upaya untuk menurunkan level risiko tersebut ke kategori yang lebih rendah, yaitu kategori rendah.

Penurunan tingkat garis toleransi risiko dari "sedang" menjadi "rendah" dalam risiko kebijakan memerlukan pendekatan yang lebih terfokus dan rinci untuk mengoptimalkan pengendalian risiko. Proses ini dimulai dengan analisis menyeluruh terhadap penyebab utama risiko yang masih ada pada level "sedang" serta penilaian terhadap efektivitas kontrol yang sudah diterapkan. Selanjutnya, kebijakan perlu direvisi agar prosedur lebih diperketat atau ditambahkan langkah-langkah pengawasan, seperti peningkatan proses verifikasi atau pembatasan yang lebih ketat pada aspek kebijakan yang rentan terhadap risiko. Implementasi kontrol tambahan seperti audit yang lebih sering, peningkatan pelatihan bagi tim mengenai kebijakan, dan teknologi untuk monitoring otomatis dapat membantu mendeteksi serta mengatasi potensi risiko lebih awal. Selain itu, merancang rencana kontinjensi yang lebih komprehensif memastikan kesiapan menghadapi situasi yang tidak terduga, sehingga dampaknya dapat diminimalkan. Evaluasi secara berkala terhadap kebijakan yang baru dan penyesuaian terhadap strategi jika masih ditemukan kelemahan akan memastikan risiko semakin terkelola. Dengan upaya ini, probabilitas dan dampak dari risiko dapat dikurangi hingga tingkat yang lebih rendah, sehingga risiko dari kebijakan tersebut dapat berada di level "rendah", meningkatkan keamanan operasional dan mengurangi potensi kerugian bagi perusahaan atau unit usaha.

Dengan adanya risiko kebijakan yang mungkin muncul, penanganan risiko diperlukan untuk meminimalkan terjadinya risiko tersebut. Rekomendasi untuk penanganan risiko yang dapat dilakukan adalah perusahaan/unit usaha sebaiknya meningkatkan pengawasan dengan menerapkan verifikasi ganda dan audit berkala untuk memastikan setiap tahap kebijakan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di samping itu, penggunaan teknologi monitoring otomatis dapat mendeteksi lebih awal potensi penyimpangan, sehingga memungkinkan tindakan korektif dapat segera dilakukan. Pelatihan rutin kepada tim yang terlibat dalam kebijakan juga sangat penting untuk memastikan setiap anggota memahami prosedur baru dan dapat menjalankannya dengan tepat. Menyusun rencana kontinjensi yang terperinci juga disarankan, agar perusahaan/unit usaha memiliki langkah-langkah yang jelas dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul, seperti penyediaan dana cadangan atau alternatif proses operasional. Dengan mengkombinasikan strategi-strategi ini, perusahaan/unit usaha dapat menjamin bahwa risiko dapat dikelola dengan lebih baik, mengurangi probabilitas dan dampaknya hingga pada tingkat yang rendah, dan menjaga kelangsungan bisnis dengan lebih aman. Dalam hal ini, dengan melaksanakan rekomendasi penanganan risiko tersebut, permasalahan seperti peminjaman barang secara kredit kepada konsumen dapat dimimalisir, sehingga sistem pengelolaan optimalisasi stok dan penjualan barang di Toko Bahan Bangunan Berkah dapat terencana dengan baik

Setelah dilakukan proses penanganan risiko, diharapkan pihak Toko Bahan Bangunan Berkah dapat melakukan perbaikan dari ketiga risiko tersebut, baik risiko operasional, risiko kebijakan, maupun risiko keuangan. Perbaikan risiko tersebut dapat dimulai dengan dengan melakukan penanganan risiko dari yang memiliki bobot risiko tinggi dahulu. Sehingga dari hasil penanganan tersebut diperlukan rekomendasi penanganan (penurunan tingkat garis toleransi risiko) yang tepat seperti yang telah di jelaskan di atas, untuk menangani tingkat risiko rendah dan tingkat risiko sedang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [5], dimana dalam penelitian tersebut tingkat risiko yang di alami oleh unit perusahaan yang telah diteliti juga memiliki dua tingkat risiko yaitu tingkat risiko rendah dan tingkat risiko sedang. Sehingga untuk menangani kedua tingkat risiko tersebut, juga diperlukan rekomendasi penanganan untuk menurunkan tingkat risiko yang di alami oleh unit perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah kendala utama dalam pengelolaan stok dan penjualan di Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan. Kendala-kendala tersebut mencakup ketidakakuratan data stok, kesulitan dalam memantau arus barang, dan penumpukan persediaan yang tidak sejalan dengan kebutuhan pasar. Semua kendala ini terbukti berdampak negatif pada efisiensi operasional toko.
2. Penerapan sistem pengelolaan yang terintegrasi untuk pemantauan arus barang secara real-time menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pengaturan stok. Sistem ini mempermudah pengawasan terhadap barang yang masuk dan keluar, sehingga toko mampu merespon kebutuhan pelanggan dengan lebih cepat dan akurat.
3. Penerapan sistem terintegrasi ini memberikan dampak positif pada kinerja toko. Akurasi data stok menjadi lebih baik, sehingga risiko kekurangan atau kelebihan stok dapat berkurang. Di samping itu, dengan sistem yang lebih efisien, potensi kelebihan persediaan pun dapat diminimalkan. Implementasi ini juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan, yang merasa lebih diperhatikan dengan ketersediaan barang yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Daftar Pustaka

- [1] D. Ratna Haryanti, M. Hutomo, and P. Studi Manajemen, “Analisis Manajemen Risiko Operasional berbasis ISO 31000:2018 terhadap Perusahaan Logistik (Studi Kasus JNE Station Center Gedebage Kota Bandung)”, [Online]. Available: <https://jipied.org/index.php/JSE>
- [2] D. S. Haryani, P. Reno, K. Sari, S. Tinggi, I. Ekonomi, and P. Tanjungpinang, “ANALISIS RISIKO JASA PENYEWAAN MOBIL PADA CV. RAHMAD ILLAHI,” 2021.
- [3] S. Sugiyanto, D. P. Arum, and A. A. Rahayu, “IMPLEMENTASI DAN FORMULASI STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA UNIT USAHA SAPI PERAH DAN PRODUKSI SUSU KUD SARWA MUKTI,” *Jurnal Soshum Insentif*, vol. 4, no. 1, pp. 79–88, Apr. 2021, doi: 10.36787/jsi.v4i1.514.
- [4] D. Septi Haryani, P. Studi Manajemen, and S. Pembangunan Tanjungpinang, “EVALUASI PERAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DALAM UPAYA PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL PADA USAHA PERCETAKAN KEDAI DIGITAL DI TANJUNGPINANG.”
- [5] F. Azmi, “PENGEMBANGAN MANAJEMEN RESIKO PADA INSTANSI PENDIDIKAN,” 2022.
- [6] A. R. Tanamaah and L. D. Berliana, “Analisis Risiko Dengan Metode ISO 31000 Pada Disperinnaker Kota Salatiga Bidang Industri,” *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 8, no. 3, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.mdp.ac.id>
- [7] I. Gusti Agung Ayu Istri Lestari, K. Kurniari, and K. Krisna Darmaputra, “IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN RISIKO RENCANA PEMBANGUNAN THEME PARK (REPLIKA WALT DISNEY WORLD DI JEMBRANA),” *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, vol. 12, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jikt>
- [8] P. Jurnal *et al.*, “ANALISA MANAJEMEN RISIKO K3 DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW,” vol. 5, no. 1, 2021.
- [9] G. Kevin Geofanny and A. Rocky Tanaamah, “Sistem Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 Di PT. Bawen Mediatama,” vol. 9, no. 4, pp. 2870–2878, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.mdp.ac.id>